

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 2022, sekitar 2,5 miliar orang di dunia menderita karies gigi yang tidak diobati (World Health Organization, 2022). Di Indonesia, prevalensi karies gigi diperkirakan mencapai 60-80% dan penyakit ini menempati peringkat keenam yang paling umum sebagai masalah kesehatan gigi dan mulut (Kemenkes RI, 2020).

FDI World Dental Federation (2019), menyatakan bahwa kesehatan rongga mulut berhubungan dengan kualitas hidup seseorang karena mempengaruhi fungsi mengunyah, asupan nutrisi, dan interaksi sosial.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013), sebanyak 56,9% penduduk yang berusia di atas 3 tahun mengalami masalah gigi dan mulut. Namun, hanya 4,6% anak usia 5-9 tahun yang memiliki kebiasaan menyikat gigi dengan baik dan benar. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya menyikat gigi masih rendah, khususnya pada anak-anak usia sekolah dasar, kesehatan gigi dan mulut mencerminkan kondisi gigi yang bersih, bebas dari plak, karang, serta sisa makanan yang dapat memicu bau mulut dan gangguan kesehatan gigi lainnya.

Menjaga kebersihan gigi sangat penting untuk mencegah permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang umum dijumpai salah satunya adalah karies gigi. Proses kehilangan ion mineral pada jaringan gigi secara berkelanjutan akibat paparan asam dari produk bakteri dalam plak gigi menyebabkan karies gigi. Penyakit ini merupakan fenomena yang menjadi salah satu isu kesehatan yang paling prevalen di berbagai kelompok usia dan dapat berdampak negatif pada kepercayaan diri serta kualitas hidup seseorang (Kemenkes RI, 2020).

Langkah preventif utama dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut adalah dengan menyikat gigi secara benar dan konsisten. Keterampilan ini harus diajarkan sejak dini, terutama kepada anak-anak. Periode sekolah dasar merupakan masa di mana anak-anak tengah mengembangkan kemampuan gerak serta fungsi berpikir secara simultan. Pendidikan kesehatan gigi memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman anak agar melakukan penyikatan gigi dengan metode yang benar dapat membantu mencegah terbentuknya karies (Sistiani et al., 2019).

Namun, tantangan dalam menyikat gigi pada anak-anak adalah kurangnya pemahaman mengenai teknik yang tepat serta kesulitan dalam membersihkan sisa makanan yang memiliki tekstur lengket dan berada di area yang sulit dijangkau oleh bulu sikat gigi (Aulia, 2019). Dengan demikian, edukasi yang tepat mengenai kebiasaan menyikat gigi sangat diperlukan guna meningkatkan kesadaran anak dalam menjaga kesehatan gigi mereka. Selain faktor kebiasaan, kondisi rongga mulut juga dipengaruhi oleh pola makan dan asupan nutrisi.

Jika kesehatan gigi dan mulut terganggu, seseorang dapat mengalami kesulitan makan, penurunan kepercayaan diri, hingga berdampak negatif pada performa akademik anak di sekolah (Pusdatin, 2019). Oleh karena itu, membangun kebiasaan menyikat gigi yang baik sejak usia dini merupakan langkah preventif yang efektif dalam mencegah masalah kesehatan gigi di masa depan.

Penelitian oleh Kharismawati (2024) yang berjudul *“Gambaran Pengetahuan Menyikat Gigi Serta Pengalaman Karies Gigi Tetap Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jembrana Tahun 2024”* menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan gigi masih tergolong rendah. Penelitian ini mengkaji pemahaman menyikat gigi dan kejadian karies gigi tetap pada 61 peserta didik kelas V MIN 1 Jembrana.

Hasilnya menunjukkan bahwa 54% siswa memiliki pengetahuan menyikat gigi dalam kategori cukup, 38% dalam kategori baik, dan 8% dalam kategori kurang. Sementara itu, pengalaman karies gigi tetap terbanyak berada dalam kategori sangat rendah (54%), diikuti kategori rendah (43%), dan hanya 3% yang mengalami karies dalam kategori tinggi. Analisis hasil menunjukkan bahwa mayoritas siswa (92%) memiliki tingkat pengetahuan menyikat gigi yang cukup hingga baik, dengan tingkat kegagalan dalam kategori kurang sebesar 8%. Dari segi pengalaman karies, sebanyak 97% siswa memiliki tingkat karies rendah hingga sangat rendah, sedangkan hanya 3% yang mengalami karies termasuk ke dalam kategori tinggi, yang mengindikasikan bahwa pemahaman responden yang lebih baik cenderung berhubungan dengan lebih rendahnya pengalaman karies gigi.

Herdiana (2024), dalam penelitiannya yang berjudul "*Gambaran Kebiasaan Menyikat Gigi Sebelum Tidur Malam Dan Jumlah Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar*", mengkaji hubungan antara kebiasaan menyikat gigi sebelum tidur dan jumlah karies pada siswa SD. Studi ini dilakukan pada 64 siswa di SD Muhammadiyah Ngijon 1, dengan hasil bahwa 60,9% siswa menunjukkan kebiasaan menyikat gigi yang kurang baik, sedangkan hanya 39,1% yang tergolong memiliki kebiasaan yang baik. Selain itu, 67,2% siswa mengalami karies dalam jumlah banyak, sedangkan 32,8% memiliki karies dalam jumlah sedikit. Analisis tabulasi silang menunjukkan bahwa dari 39 siswa dengan kebiasaan menyikat gigi yang buruk, 25 siswa (64,1%) mengalami karies dalam jumlah banyak, menunjukkan hubungan antara kebiasaan menyikat gigi yang buruk dan tingginya angka karies. Dengan demikian, tingkat keberhasilan menjaga kebersihan gigi pada sampel ini hanya 39,1%, sedangkan tingkat kegagalannya mencapai 60,9%.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di kelas V SDN 104209 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan, ditemukan bahwa 8 dari 12 siswa terdapat karies gigi. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa

menghadapi permasalahan kesehatan gigi yang kemungkinan besar berhubungan dengan tingkatan kognitif siswa mengenai praktik menyikat gigi yang sesuai dengan anjuran kesehatan.

Oleh karena itu, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi dan kaitannya dengan kejadian karies gigi pada siswa kelas V SDN 104209 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana telah dijelaskan dalam bagian latar belakang, Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui dan mengevaluasi seberapa besar pengetahuan siswa kelas V SDN 104209 Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, mengenai cara menyikat gigi serta keterkaitannya dengan kondisi karies gigi yang dialami.

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Untuk memperoleh informasi mengenai pengetahuan menyikat gigi dan kaitannya dengan karies gigi pada siswa/i kelas V SDN 104209 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan.

C.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui pengetahuan siswa/i kelas V SDN 104209 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar.
2. Mengetahui karies gigi pada siswa/i kelas V SDN 104209 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan.

D. Manfaat Penelitian

1. Menyampaikan data kepada pihak sekolah terkait pemahaman siswa/i mengenai pentingnya penerapan teknik menyikat gigi yang tepat agar karies gigi tidak terjadi.
2. Menambah wawasan dan pemahaman yang menguraikan sejauh mana pengetahuan menyikat gigi berkontribusi terhadap munculnya karies gigi.
3. Menjadi dasar pertimbangan bagi peneliti di masa depan yang ingin mendalami isu terkait secara lebih komprehensif berkenaan dengan korelasi antara pengetahuan menyikat gigi dan kejadian karies gigi.